



**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI  
DEGRADASI AKHLAK REMAJA DI DESA BATANGGADIS  
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**Ummu Kalsum Nasution  
NIM. 1530200075**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI  
DEGRADASI AKHLAK REMAJA DI DESA BATANGGADIS  
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**Ummu Kalsum Nasution  
NIM. 1530200075**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANG SIDIMPUAN**

**2019**



**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI  
DEGRADASI AKHLAK REMAJA DI DESA BATANGGADIS  
KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT**

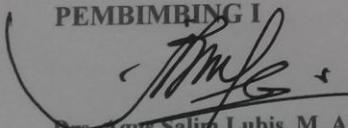
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

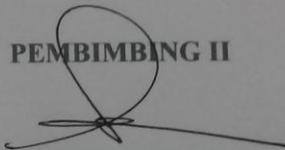
**Oleh**

**Ummu Kalsum Nasution  
NIM.1530200075**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Ali Amran, S.Ag, M.Si**  
NIP.19760113 200901 1 005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANG SIDIMPUAN**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitung 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Ummu Kalsum Nasution**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Oktober 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ummu Kalsum Nasution** yang berjudul: **"UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI DEGRADASI AKHLAK REMAJA DI DESA BATANGGADIS KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag, M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Ummu Kalsum Nasution**  
**NIM : 15 302 00075**  
**Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**  
**Judul Skripsi : Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Degradasi  
Akhlak Remaja Di Desa Batanggadis Kecamatan  
Panyabungan Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2019



**Ummu Kalsum Nasution**  
**Nim: 15 302 00075**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya

yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ummu Kalsum Nasution  
Nim : 15 302 00075  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI DEGRADASI AKHLAK REMAJA DI DESA BATANGGADIS KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 20 Oktober 2019  
Yang menyatakan,



**Ummu Kalsum Nasution**  
**NIM. 15 302 00075**

39 /ln.14/F.6a/PP.00.9/01/2019

22 Januari 2019

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:  
Yth. : 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

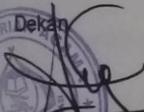
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : UMMU KALSUM NASUTION / 15 302 00075  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI DEGRADASI AKHLAK REMAJA DI DESA BATANGGADIS KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

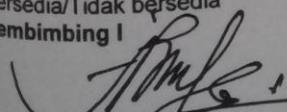
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

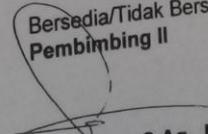
Ketua Prodi  
  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031004

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ummu Kalsum Nasution  
NIM : 15 302 00075  
Judul Skripsi : Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi  
Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batanggadis  
Kecamatan Panyabungan Barat

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 23 Desember 2019  
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 73 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32  
Predikat : (\*Sangat Memuaskan\*)

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag, M.Si  
NIP. 197601132009011005

Anggota

Ali Amran, S.Ag, M.Si  
NIP. 197601132009011005

Fauzi Rizal, MA  
NIP. 197305021999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

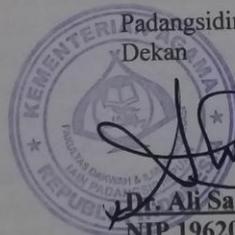
Nomor: 057 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Ditulis oleh : **Ummu Kalsum Nasution**  
NIM : **15 302 00075**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**  
Skripsi Berjudul : **UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM  
MENANGGULANGI DEGRADASI AKHLAK  
REMAJA DI DESA BATANGGADIS KECAMATAN  
PANYABUNGAN BARAT.**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Desember 2019

Dekan



**Dr. Ali Safi, M.Ag**

**NIP.196209261993031001**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batangadis Kecamatan Panyabungan Barat”**. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw, karena syafaat beliau yang diharapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan keislaman di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

7. Teristimewa buat ayahanda Muhammad Nasution dan Ibunda Rosmala tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt. Beserta saudara-saudari peneliti yaitu Lisdah, Darman, Darwin, Abdul Wahab, Suaib, Siti Aminah dan Halimatussakdiyah yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
8. Para sahabat peneliti Sahlani Nasution, Juliyanti Harahap, Lili Karlina Lubis, Misbah Lubis, Seri Dewanti Pane, Syahrina Pahma Lubis, dan juga kawan satu kost Sari Devi Simamora, Hema Putri, Nujulia Risky, Nur Saidah, Rezky Maiya, Mentari Nurul Azizah yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 2019

UMMU KALSUM NASUTION  
NIM: 15 302 000 75

## ABSTRAK

**Nama** : Ummu Kalsum Nasution  
**NIM** : 15 302 00075  
**Judul Skripsi** : **Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya remaja yang mengalami degradasi atau kemerosotan akhlak di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat. Seperti kenakalan remaja dalam hal pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, mencuri dan perilaku amoral lainnya. Untuk menangani kemerosotan akhlak remaja ini diperlukan peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja. Sehingga tercipta kondisi yang aman bagi anggota masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat. Sehubungan dengan itu teori yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan akhlak yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dalam penelitian adalah, kepala desa, tokoh agama sebanyak 6 orang, tokoh adat sebanyak 3 orang, orang tua sebanyak 7 orang dan remaja sebanyak 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, kategori, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja.

Hasil yang diperoleh dari penelitian, menggambarkan bahwa, terdapat bentuk-bentuk degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat yaitu mencuri, minum-minuman keras, cara berbicara, dan pergaulan remaja. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi akhlak di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat adalah faktor internal atau dalam diri remaja, faktor eksternal atau luar diri remaja yang terdiri dari pengaruh teman sepergaulan, keluarga, media komunikasi. Adapun upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat adalah dengan mengadakan pengajian wirid yasin, menyediakan lapangan olahraga, nasihat dan *uswatul hasanah*. Tokoh masyarakat sudah berupaya dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja, namun upaya tersebut belum membawa pengaruh terhadap akhlak remaja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Upaya Tokoh Masyarakat.....	10
a. Pengertian Upaya .....	10
b. Pengertian Tokoh Masyarakat .....	10
c. Peran Tokoh Masyarakat .....	11
2. Degradasi Akhlak .....	12
a. Pengertian Degradasi Akhlak .....	12
b. Pembangian Akhlak .....	13
c. Ruang Lingkup Akhlak .....	19
d. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak.....	26
e. Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Akhlak.....	27
B. Kajian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>39</b>
1. Letak Geografis Desa Batanggadis .....	39
2. Jumlah Penduduk Desa Batanggadis .....	39
3. Keadaan Penganut Agama.....	40
4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Batanggadis Berdasarkan Mata Pencaharian .....	41
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	42
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>43</b>
1. Bentuk-Bentuk Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat .....	43
2. Faktor Penyebab Terjadinya Degradasi Akhlak Remaja Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat .....	50
3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batanggadis kecamatan panyabungan barat .....	59
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan masyarakat semakin mengalami perubahan, baik itu dari budaya, perilaku, akhlak maupun pendidikan. Perubahan ini akan membawa masyarakat pada dua sisi yaitu, perubahan kepada hal yang positif dan perubahan kepada hal yang negatif. Hal ini tergantung kepada anggota masyarakat yang menerimanya.

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat merupakan proses organis yang sangat dinamis, lebih banyak menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan dan kurang adanya kesepakatan antara masing-masing anggota masyarakat mengenai pola kehidupan sehari-hari. Banyak individu dan kelompok-kelompok tertentu menggunakan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan keinginan sendiri, cenderung acak-acakan atau anarkis. Termasuk lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat yang seharusnya mengatur dan melayani kebutuhan masyarakat menjadi macet tidak berfungsi. Menyebabkan akhlak warga masyarakat banyak yang tidak terkendali, menjadi lepas, bebas, awut-awutan tanpa aturan, dan menjadi akhlak mazmumah atau akhlak tercela. Semua itu pada hakikatnya merupakan efek samping dari modernisasi dan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Perkembangan zaman ini juga berpengaruh pada kondisi akhlak masyarakat, generasi muda, yaitu remaja. Karena masa remaja sering disebut

---

<sup>1</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 275-276 .

dengan masa penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan pemberontakan. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri, tidak terikat pada orang tua, tetapi dia juga masih merasa bingung dalam menghadapi dunia barunya ini. Hal ini yang menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh pada perubahan zaman.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, peneliti memperoleh gambaran sebagai berikut:

Fenomena kemerosotan akhlak atau degradasi akhlak pada saat ini banyak terjadi di lingkungan masyarakat terutama di Desa Batanggadis. Akhlak anak terhadap orang tua semakin menurun, remaja sering terlihat berbicara kasar terhadap orang tua, remaja juga sering terdengar berbicara kuat terhadap orang tua, laki-laki remaja di Desa Batanggadis lebih suka menghabiskan waktu berkumpul-kumpul di pondok dari pada membantu orang tuanya ke kebun atau sawah, sama halnya dengan perempuan yang menghabiskan waktu berkumpul di depan rumah dan membicarakan orang lain (ghibah). Remaja juga sering terlihat berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya, dan remaja di Desa Batanggadis juga pernah ketahuan mencuri hasil pertanian warga seperti coklat dan kelapa.<sup>3</sup>

Masyarakat sering berperilaku amoral, yakni menyalahgunakan narkotika, mencuri, berjudi, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan norma dan aturan agama, dan kecanduan internet. Selain itu dilihat dari bidang sosialnya, masyarakat juga sering tidak memperdulikan tetangganya sendiri. Padahal seharusnya sebagai tetangga harus saling tolong menolong satu sama lain.<sup>4</sup> Selain itu juga banyak masyarakat yang tidak begitu memperdulikan lagi sikap gotong-royong antar sesama anggota masyarakat, seperti pada acara pesta, atau kemalangan. Masyarakat seolah-olah menjadi masyarakat yang tidak lagi

---

<sup>2</sup>Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: universitas Indonesia (UI-Press), 2005), hlm. 168.

<sup>3</sup>Hasil *Observasi* Awal Akhlak Remaja, Di Desa Batanggadis, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, 4 januari 2019.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 1-2.

memiliki jiwa sosial yang baik antar sesama. Padahal pada umumnya desa dianggap sebagai wilayah yang masih sangat erat dengan nilai-nilai sosialnya.

Wawancara peneliti dengan Siti Aisyah sebagai sekretaris di Desa Batanggadis diperoleh informasi:

Banyak terjadi kemerosotan akhlak terutama pada remaja. Misalnya saja adalah banyaknya pergaulan bebas, mabuk-mabukan, perkelahian antar sesama anggota masyarakat, serta banyaknya remaja yang menyalahgunakan narkoba yang dianggapnya sebagai suatu hal yang paling *nge-trend* saat ini. Remaja masa kini semakin bertolak belakang dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif gambaran sederhana Nampak pada tatanan bergaul dan berpakaian remaja pada umumnya. Pada tahun 80-an bergandengan tangan di tengah jalan apalagi berpelukan, merupakan hal yang langka bahkan tabu bagi sebagian besar orang dewasa, tetapi sekarang fenomena seperti itu menjadi trend dan menjadi hal yang biasa bagi remaja dan begitu juga masyarakat yang melihat hal tersebut beranggapan bahwa itu merupakan hal yang biasa terjadi dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Sama halnya dengan sopan santun remaja di Desa Batanggadis, Kecamatan Penyabungan Barat, yang sudah jauh mengalami kemerosotan. Hal ini seperti sopan santun kepada orang yang lebih tua, yaitu dalam hal berbicara terhadap orang yang lebih tua dan orang tua. Seperti berbicara dengan teman sebaya mereka; bahkan para remaja berbicara keras dan kasar terhadap orang yang lebih tua. Sopan santun di saat melewati kerumunan orang tua yang lagi duduk, biasanya jika remaja mau lewat di depan kerumunan orang tua yang sedang duduk, remaja tersebut akan mengucapkan “permisi” pak atau bu, tapi sekarang jarang dilihat hal ini terjadi di Desa Batanggadis, Kecamatan Panyabungan Barat.

---

<sup>5</sup>Siti Aisyah (Sekretaris desa), *Wawancara*, pada tanggal 4 Januari 2019, di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.

Penurunan akhlak remaja akan dapat semakin meningkat jika tidak ada penanggulangan yang dilakukan oleh orang-orang terpenting dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan tokoh masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Salah satunya mengatasi kemerosotan akhlak yang terjadi di dalam masyarakat, terutama akhlak remaja. Karena semakin maraknya kenakalan remaja yang terjadi pada saat-saat sekarang ini seperti pergaulan bebas, mencuri, penyalahgunaan narkoba dan perilaku amoral lainnya.

Tentunya peranan dari tokoh masyarakat serta bimbingan tokoh masyarakat yang diharapkan, dalam mengantisipasi permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat. Peranan tokoh masyarakat sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan dalam masyarakat dalam pengertian sempit tokoh masyarakat mengawasi perilaku-perilaku anggota masyarakat. Sejauh pantauan peneliti bahwa upaya penanggulangan kemerosotan akhlak pada remaja sudah mendapat perhatian dari para tokoh masyarakat. Namun tokoh masyarakat lebih sering beranggapan bahwa hal itu adalah tanggung jawab orang tua. Dan jika anak didalam suatu keluarga bermasalah, maka orang tua dianggap gagal dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siti Aisyah:

Kemerosotan akhlak remaja sudah mendapat perhatian dari tokoh masyarakat. Dan usaha tokoh masyarakat dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada remaja. Namun kemerosotan akhlak remaja ini butuh perhatian yang lebih dari tokoh masyarakat.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Batangadis, Kecamatan Panyabungan Barat ini, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batangadis Kecamatan Panyabungan Barat”**.

### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti supaya lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang akan dikaji. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kemerosotan akhlak pada masyarakat terutama remaja
2. Masyarakat sering tidak taat dengan aturan agama dan norma
3. Merosotnya sopan santun remaja
4. Kurangnya kepedulian tokoh masyarakat terhadap akhlak masyarakat

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk degradasi akhlak remaja di Desa Batangadis, Kecamatan Panyabungan Barat?
2. Apa faktor penyebab terjadinya degradasi akhlak remaja di Desa Batangadis, Kecamatan Panyabungan Barat?
3. Apa upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja di Desa Batangadis, Kecamatan Panyabungan Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk degradasi akhlak di Desa Batangadis, Kecamatan Panyabungan Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab degradasi akhlak masyarakat di Desa Batangadis, Kecamatan Panyabungan Barat.
3. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak di Desa Batangadis, Kecamatan Panyabungan Barat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu khusus Bimbingan dan Konseling.
  - b. Dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris.
  - c. Sebagai bahan komparatif kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian dengan pokok masalah yang sama.
2. Secara praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak.
  - b. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbang saran kepada para tokoh masyarakat dalam menanggulangi kemerosotan akhlak di Desa Batanggadis, Kecamatan Panyabungan Barat.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

### **1. Upaya**

Upaya adalah usaha ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud).<sup>6</sup> Upaya adalah usaha, cara, kiat untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, daya upaya menegakkan keamanan patut dibanggakan. Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menanggulangi kemerosotan akhlak remaja.

### **2. Degradasi**

Degradasi sering diartikan sebagai penurunan pangkat (derajat), kemunduran, kemerosotan.<sup>7</sup> Degradasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penurunan akhlak remaja. Dalam skripsi ini peneliti memberikan batasan terhadap degradasi akhlak remaja, supaya masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Degradasi akhlak remaja tersebut adalah mencuri, minum-minuman keras, cara berbicara dan pergaulan remaja.

---

<sup>6</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

<sup>7</sup>Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2015), hlm. 227.

### 3. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu mampu mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai keinginan dirinya.<sup>8</sup> Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi panutan oleh masyarakat Desa Batanggadis, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, dalam hal ini alim ulama, tokoh adat, dan kepala desa.

### 4. Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja sering diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yaitu umur 12-20 tahun.<sup>9</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu-individu yang berumur 12-20 tahun sebanyak 10 orang yang belum menikah dan bertempat tinggal di Desa Batanggadis.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang ingin mengkaji tentang upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.

---

<sup>8</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1972), hlm. 82.

<sup>9</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang upaya atau usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama berisikan Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisikan Kajian Teori yang mencakup tentang, pengertian tokoh masyarakat, peran tokoh masyarakat, pengertian degradasi akhlak, pembagian akhlak, ruang lingkup akhlak, sumber-sumber ajaran akhlak, faktor yang mempengaruhi degradasi akhlak, dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan tehnik menjamin keabsahan data.

Bab Keempat merupakan hasil penelitian yang mencakup, apasaja bentuk-bentuk degradasi akhlak remaja, apa faktor penyebab terjadinya degradasi akhlak remaja, bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja.

Bab kelima terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Upaya Tokoh Masyarakat

##### 1. Pengertian upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar ununtuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dapat direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran

##### 2. Pengertian Tokoh Masyarakat

Tokoh adalah seorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya, atau seorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tersebut.<sup>2</sup>

Ketokohan seorang yang paling tidak dapat dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilannya dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya. *Kedua*, karya

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ke-III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 1064.

monumentalnya, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat atau memberdayakan manusia. *Ketiga* kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tokoh di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tokoh masyarakat dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam mengayomi kehidupan masyarakat, dan mampu berkontribusi, serta mampu mengantisipasi berbagai problema yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

### **3. Peran Tokoh Masyarakat**

Anwar Masy'ari dalam bukunya *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, menjelaskan peran tokoh masyarakat yaitu sebagai pembina dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.<sup>4</sup> Peran tokoh masyarakat sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif khususnya permasalahan akhlak generasi muda. Sosok tokoh masyarakat dalam menjalankan peranannya di masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh masyarakat yang dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutama bagi remaja antara lain:

---

<sup>3</sup>Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

<sup>4</sup>Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 205.

- a. Tokoh masyarakat menjaga lingkungan masyarakat jauh dari unsur-unsur kemaksiatan seperti minuman keras dan pergaulan bebas.
- b. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan amal sosial.
- c. Perkumpulan-perkumpulan remaja atau masyarakat yang telah ada diaktifkan dan diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.
- d. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia dan mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.<sup>5</sup>

Dengan demikian jelas bahwa tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang akhlak. Tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak yang baik, mengajak masyarakat ke jalan Allah SWT, membina masyarakat dan sebagai penggerak masyarakat kearah perubahan yang lebih baik.

## **B. Degradasi Akhlak**

### **1. Pengertian Degradasi Akhlak**

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *akhlaqa*, *yukhliku*, *ikhlanan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradapan yang baik) dan *al-din* (agama).<sup>6</sup>

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 215.

<sup>6</sup>Amimuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm.153.

buruk, terpuji dan tercela. Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima.<sup>7</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak akan memunculkan sifat baik buruknya seseorang yang direalisasikan berdasarkan segala pertimbangan dan pemikiran yang diperoleh dari pendidikan, misalnya pendidikan yang diperoleh dari dididkan orang tua, lingkungan, dan sekolah

Degradasi akhlak atau kemerosotan akhlak adalah suatu kondisi dimana terjadi kemunduran, kemerosotan, penurunan mutu bahkan hilangnya moral, sikap, akhlak, budi pekerti, dan susila yang berkembang.<sup>8</sup> Pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan disebabkan oleh kurangnya aspek-aspek nilai agama seperti tidak dibentengi oleh aspek spiritual yang tinggi, kurangnya pendidikan, lemahnya iman, lingkungan buruk, longgarnya pegangan terhadap agama, penyimpangan sosial, pengaruh budaya asing. Kemerosotan akhlak ini juga terjadi akibat kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan di rumah, sekolah, maupun dalam masyarakat.

## 2. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan

---

<sup>7</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2003), hlm. 225-226.

<sup>8</sup><http://www.kompasiana.com/biyanka/degradasi-moral-bangsa-indonesia>, Diakses pada tanggal 9 April 2019, pukul 18.27 WIB.

tidak benar menurut Islam. Di bawah ini penjelasan tentang akhlak *madzmumah* (akhlak tercela) sebagai berikut:

a. Akhlak *Madzmumah* (akhlak tercela)

Akhlak *madzmumah* yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol *Ilahiyah* atau akhlak yang berasal dari hawa nafsu, yang berada dalam lingkaran syaithan dan dapat membuat suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan buruk baik secara akal maupun syariat maka ini disebut dengan Akhlak *Madzmumah* (akhlak tercela) seperti takabbur, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas.<sup>9</sup>

Pada dasarnya akhlak tercela atau akhlak *madzumumah* dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu: maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat yaitu segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, kaki dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercela yang dilakukan oleh batin yaitu hati.<sup>10</sup>

Yang tergolong akhlak *madzumumah*, diantaranya sebagai berikut:

1) *Ananiyah* (Sifat egoistik)

*Ananiyah* adalah sikap seseorang yang mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain disekitarnya. Sifat ini sangat tercela dan membahayakan dalam lingkungan masyarakat karena

---

<sup>9</sup>Al Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 53.

<sup>10</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 185.

Sifat egoistis tidak diperlukan orang lain dan akan mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.<sup>11</sup>

2) *Al-Bukhlu* (Sifat bakhil, kikir kedekut/terlalu cinta harta)

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati semua yang ada di dunia ini tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja. maka tinggallah semua sifat bakhil, kikir, kedekut itu, semua kekayaan tidak ada yang dibawa ke dalam kubur.<sup>12</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa kikir adalah sifat yang buruk, tertutup tangannya memberikan sedekah, infaq hadiah kepada orang lain. Umat manusia dilarang bersifat kikir karena semua yang ada di dunia ini, semua ciptaan-Nya akan kembali kepada-Nya dan segala yang dimiliki dengan susah payah di dunia ini tidak ada akan dapat dibawa ke akhirat nantinya, kecuali kain kapan.

3) *AL-Baghyu* (Suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak/melacur)

Melacur dikutuk masyarakat dan dilaknat Allah SWT. Melacur menimbulkan mudharat yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial. Orang yang melacur akan

---

<sup>11</sup>Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 186-187.

<sup>12</sup>M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 14-15.

dibenci serta dipandang rendah oleh masyarakat dan mendapatkan siksaan yang berat nantinya di akhirat.<sup>13</sup>

4) *Al-kadzab* (Sifat pendusta atau pembohong)

Dusta merupakan memberitakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenarannya. Berbohong (berdusta) merupakan suatu kelakuan buruk yang merupakan dosa besar yang merusak pribadi dan masyarakat. Semua ucapan seorang pendusta tidak akan dipercayai orang lain. Di dunia seorang pendusta akan mendapat derita dan di akhirat ia akan mendapat siksa.<sup>14</sup>

5) *Al-Khamru* (Gemar minum minuman yang mengandung alkohol/al-khamar)

Minuman berkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya.<sup>15</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa meminum minuman beralkohol haram walaupun hanya sedikit, karena dapat mendatangkan banyak mudharat atau keburukan bagi orang yang mengkonsumsinya, keburukan tersebut antara lain: merusak kesehatan, menghilangkan kesadaran, menyebabkan kecanduaan, dan merusak akhlak yang mengkonsumsinya. Meminum minuman beralkohol lebih banyak mudharatnya dibandingkan dengan manfaatnya.

---

<sup>13</sup> Damanhuri Basyir. *Loc. Cit.*

<sup>14</sup>Mustafa al-‘Adawy, *Fiqih Akhlak* (Jakarta: Qishi Perss, 2015), hlm. 232.

<sup>15</sup>M. Yatim Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

6) *Al-Khahiyannah* (Sifat pengkhianat)

Sifat pengkhianat menimbulkan kekafiran. Penghianat sebenarnya mencoreng keningnya sendiri dengan arang yang tidak mungkin hilang untuk selama-lamanya, terjauh dari teman dan sahabat, terisolasi dari pergaulan, masyarakat memandang dengan sebelah mata dan dia kehilangan kepercayaan orang lain. Karena sekali dia berkhianat orang lain akan beranggapan dia akan selalu berkhianat. Allah mencela sifat orang-orang yang munafik. Jadi sifat khianat tidak baik dilakukan karena akan merusak diri sendiri.<sup>16</sup>

7) *Adh-Dhulmu* (Aniaya)

Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Sifat aniaya dapat memutuskan ikatan persaudaraan sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan.<sup>17</sup>

8) *Al-Jubnu* (Sifat pengecut)

Sifat pengecut merupakan sifat yang hina, sebab tidak berani mencoba, sebelum mulai berusaha sudah menganggap dirinya tidak mampu, selalu ragu-ragu dalam bertindak. Seorang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu, karena

---

<sup>16</sup>Ahmad Izzuddin Al-Bayani, *Kafir dan Indikasinya*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm.41.

<sup>17</sup>Damanhuri Basyir, *Op. Cit.*, hlm. 190.

ketidak sanggup berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan, akan lebih baik mati saja tidak usah hidup.<sup>18</sup>

b. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji) atau Akhlak Karimah (Akhlak Mulia)

Akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma dan ajaran Islam.<sup>19</sup>

Adapun akhlak yang terpuji sebagai berikut:

- 1) Taubat berasal dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, dari sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah SWT menuju perintah-Nya. Taubat juga diartikan kembali kepada Allah SWT setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.<sup>20</sup>
- 2) Syukur atau bersyukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas semua nikmat yang Allah berikan dan memuji si pemberi nikmat atas nikmat yang telah diberikan-Nya.<sup>21</sup>

Amar *ma'ruf nahi munkar* berasal dari kata *al-amru bi'l-ma'ruf wa 'n-nahyu 'an 'l-munkar* yang berarti menyuruh kepada yang ma'ruf mencegah dari yang mungkar. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan

<sup>18</sup>M. Yatim Abdullah, *Op. Cit.*, hlm 16.

<sup>19</sup>Damanhuri Basyir, *Op. Cit.*, hlm.167

<sup>20</sup>Yunahar Ilyas, *Kulliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 57

<sup>21</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak, Op. Cit.*, hlm. 219.

perbuatan yang dilakukan manusia dengan menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan atau kemungkaran sebagai implementasi perintah Allah SWT.<sup>22</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 110:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>23</sup>

3) Tawakkal berarti mempercayai segala urusan kepada Allah SWT, mempercayakan di dalam jaminan rezeki kepada-Nya. Tahap ini terletak sesudah harapan (*raja'*), sebab masalah itu (yakni mempercayakan) adalah masalah seseorang yang pertama akan memahami rahmat-Nya. Tawakkal adalah hasil dari kebenaran keimanan melalui pertimbangan yang baik dan takdir.<sup>24</sup>

### 3. Ruang lingkup akhlak

Berikut merupakan ruang lingkup akhlak dibagi kepada tiga bagian yaitu: akhlak kepada Allah SWT dan Rasul, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap alam semesta.

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 241.

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Alfatih Berkah Cipta, 2012), hlm. 40.

<sup>24</sup> Syaikh Syihabuddin Umar Suhrawardi, *Awarif Al-Ma'arif*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 177.

a. Akhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

Akhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya berarti selalu merasa kehadiran Allah SWT dalam setiap langkah kehidupan manusia. Sikap yang seperti ini akan menciptakan sikap *muraqabah* (merasa selalu diawasi oleh Allah SWT). Apabila terjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, maka akan membawa dampak yang baik dalam kehidupan manusia, akan muncul perasaan malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Inilah inti dan hakikat dari akhlak kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Akhlak terhadap Rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas utamanya dalam memelihara sunnah serta mengamalkan dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perilaku tersebut akan menjadi suatu salh bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka".<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm.138.

<sup>26</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Alfatih Berkah Cipta, 2012), hlm. 22.

Oleh karena itu dengan mentaati rasulullah maka dia juga akan mentaati Allah SWT. Adapun Akhlak terhadap Rasullulah misalnya sebagai berikut:

- 1) Mencintai Rasulullah Saw secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak mengerjakan apa yang dilarangnya.<sup>27</sup>

b. Akhlak kepada manusia

Kehidupan manusia saling berkesinambungan dan berhubungan, jadi untuk menjaga hubungan ini manusia harus memiliki akhlak terhadap sesama manusia. Ada beberapa akhlak terhadap manusia, diantaranya dilarang melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, masuk rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan berkata dengan ucapan yang baik.<sup>28</sup>

Akhlak kepada diri sendiri yaitu memenuhi kewajiban dan hak diri sendiri. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak yang harus ditunaikan sebelum memanfaatkannya sebagai kewajibannya. Dengan demikian penuhlah seluruh kebutuhan diri, baik jasmani maupun

---

<sup>27</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 357.

<sup>28</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 152-152.

rohani. Tidaklah dikatakan seorang berakhlak apabila ia menyiksa dirinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- 1) Setia, yaitu sikap pribadi yang setia, tulus dan jujur dalam melaksanakan sesuatu.
- 2) Benar, yaitu berlaku benar serta jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 3) Adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya.
- 4) Memelihara kesucian, yaitu memelihara kesucian dan kehormatan diri dari perbuatan tercela.
- 5) Malu, yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri melakukan perbuatan yang dilarang Allah.
- 6) Keberanian, yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya.
- 7) Kekuatan, yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- 8) Kasih sayang, yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan makhluk lainnya.
- 9) Hemat, yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.<sup>29</sup>

c. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga dimulai dari akhlak anak kepada orangtua, seperti berbuat baik kepada keduanya. Begitu juga kewajiban

---

<sup>29</sup>Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar vol.1 No. 4 Oktober 2015, hlm. 79-80.

kewajiban suami-istri termasuk akhlak dalam rumah tangga.<sup>30</sup> Dalam Islam orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Dalam

Tidak hanya anak saja yang harus berakhlak kepada orang tua akan tetapi orang tua juga memiliki akhlak terhadap anak. Akhlak ini berupa pemeliharaan yakni mengasuh, mendidik dan membimbing anak ke jalan yang benar. Akhlak tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan seorang ibu.<sup>31</sup>

#### d. Akhlak kepada tetangga

Tetangga adalah keluarga-keluarga yang berdekatan dengan rumah kita yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam akhlak. Tetangga adalah sahabat kita yang paling dekat setelah anggota keluarga kita sendiri. Dialah yang lebih mengetahui suka duka kita dan dialah yang lebih cepat dapat memperikankan pertolongan pertama jika terjadi kesulitan pada diri kita, dibandingkan dengan keluarga kita yang berjauhan tempat tinggalnya dengan kita.<sup>32</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa tetangga merupakan orang yang paling cepat mengetahui keadaan atau kondisi seseorang. Tetangga sama dengan keluarga dan saudara sendiri apa lagi bila mereka seiman dan sesama muslim. Sebab, bila ada kesulitan dan musibah, maka tetanggalah yang lebih dahulu memberikan pertolongan. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk berbuat baik terhadap tetangga, seperti hadis Rasulullah:

---

<sup>30</sup> Haidar Putra, *Loc. Cit.*

<sup>31</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandug: Pustaka Setia, 2010), hlm. 99.

<sup>32</sup> Hamzah Ya'kup, *Op. Cit.*, hlm. 155.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا زَالَ جِبْرَائِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abu Ishaq dari Mujahid dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jibril masih saja berwasiat kepadaku untuk berbuat baik kepada tetangga, sampai aku mengira bahwa tetangga juga akan menjadi ahli waris.”<sup>33</sup>

e. Akhlak terhadap masyarakat luas

Akhlak terhadap masyarakat luas menyangkut tingkah laku anggota masyarakat dengan sesama dapat menjalani *ukhwah*, menghindari diri dari berbagai perpecahan, serta tidak bermusuhan. Hal ini menjadi prinsip akhlak bermasyarakat dalam Islam, yang intinya sama-sama menjaga keharmonisan antara umat beragama, khususnya sesama muslim, menghindari berbagai konflik yang akan merusak tali persaudaraan antara sesama muslim.

Secara khusus bentuk-bentuk akhlak mulia di dalam masyarakat secara umum dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menyayangi yang lemah
- 2) Menyayangi anak yatim
- 3) Suka menolong antara sesama makhluk
- 4) Bersikap pemurah terhadap sesama makhluk ciptaan Allah
- 5) Melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*
- 6) Bersikap toleran

<sup>33</sup>Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Terjemahan Abdullah Shonhaji (Semarang: Asy-Syifa', 1993), hlm. 408.

7) Sopan dalam berkendaraan, bertamu, menerima tamu, bertetangga, dalam makan dan minum serta sopan dalam berpakaian.<sup>34</sup>

f. Akhlak terhadap lawan jenis

Terkait dengan akhlak mulia terhadap lawan jenis, Islam memberikan aturan khusus yang harus dipatuhi dalam bergaul dengan orang yang berlawanan jenis. Ketentuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak melakukan *khalwat*, yaitu berdua-duan antara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan suami istri dan *mahram* tanpa ada orang ketiga.
- 2) Tidak melakukan jabat tangan, terkecuali dengan suami maupun istrinya atau terhadap mahramnya.
- 3) Mengurangi pandangan mata, kecuali yang memang benar-benar perlu.
- 4) Tidak bokeh menampakkan aurat dihadapan lawan jenis dan juga tidak boleh saling melihat aurat.
- 5) Tidak melakukan hal-hal yang menjurus kepada perzinaan, seperti bergandengan, berciuman, berpelukan, dan yang sejenisnya.<sup>35</sup>

g. Akhlak terhadap alam semesta

Akhlak terhadap alam semesta ini sejalan dengan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Fungsi kekhilafahan manusia itu terkait dengan penjagaan alam semesta yang sangat luas, makhluknya

---

<sup>34</sup>Murzaki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antara Sesama Manusia Dalam Perfektif Islam*, Jurnal Humanika vol. 9 No.1 Maret 2009, hlm.37.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

beragam, ada yang padat ada yang cair, flora dan faunanya, serta udara juga termasuk unsur dari alam semesta ini.<sup>36</sup>

#### 4. Sumber-sumber ajaran akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak yang baik atau akhlak yang tercela dalam Islam adalah al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>37</sup> Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.<sup>38</sup>

Sumber ajaran akhlak ialah al-Quran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh dari suri teladan bagi semua umat manusia. Ini ditegaskan Allah dalam al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”<sup>39</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah merupakan sebaik-bainya suri teladan bagi umat Muslim. Hadis Rasulullah

<sup>36</sup>M. Yatim Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 230-231.

<sup>37</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 4.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>39</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 336.

meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Hadis merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Quran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT.

Jadi sudah jelas bahwa Al-Quran dan Hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Quran dan Sunnah Rasul merupakan ajaran yang paling mulia dari segi ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia. Karena itu telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan al-Quran dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.<sup>40</sup>

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Akhlak**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku dan akhlak remaja di lingkungan maupun masyarakat seperti dalam hal sopan santun, adab bicara ketika bersama dengan teman sebaya dan lain-lain. Penyebab degradasi akhlak antara lain sebagai berikut:

### **a. Lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Dalam keluarga, anak mulai mengadakan interaksi dengan orang-orang yang di sekitarnya, terutama dengan orang tuanya (ayah dan ibu). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang

---

<sup>40</sup>M. Yatimin Abdulah, *Op. Cit.*, hlm.4-5.

dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlak anak.<sup>41</sup>

Menurut Sigmund Freud yang dikutip Jalaluddin menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipegaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika orang tua menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.<sup>42</sup>

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan kedua yang dikenal oleh anak adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pergaulan anak yang telah dididik baik oleh orang tuanya. Anak mendapatkan kesulitan untuk mengembangkan diri dilingkungan yang tidak baik. Hal ini akan membuat jiwanya terjunjang. Dalam lingkungan sosial yang buruk, seringkali anak-anak setelah bermain dengan anak tetangga, memperoleh kosa kata baru yang buruk, kasar dan kotor atau jorok.<sup>43</sup>

c. Teman sebaya

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman

---

<sup>41</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 214.

<sup>42</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 292.

<sup>43</sup>Mustaqim & Abdul Wahid, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 141.

sebayu mereka. Teman sebayu sangat berperan terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan dan model pakaian yang sama dengan kelompoknya. Teman sebayu turut ambil dalam pembentukan budi pekerti seseorang, karena sering bergaul dengan temannya, sedikit demi sedikit anak akan terpengaruh dengan teman sebayunya.<sup>44</sup>

#### d. Pengaruh arus globalisasi

Perkembangan teknologi yang banyak dikemas dalam bentuk media audio dan visual, seperti radio, televisi, hingga *handphone*. *Handphone* yang di dalamnya banyak memiliki fasilitas yang dapat membuat orang-orang tidak mau lepas dari barang tersebut. Bahkan ada orang yang memilih ketinggalan dompet dibandingkan ketinggalan *handphone*. Masyarakat banyak yang rela menghabiskan waktu sekian jam untuk bermain game, hingga lupa kegiatan lainnya, bahkan lupa mengerjakan sholat dan mengaji. Saat ini semakin banyak anak-anak tidak sedikit yang berada di warnet dari pada di rumah ketika pulang sekolah.<sup>45</sup>

### C. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian yang meneliti dengan topik yang hampir sama sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Yusriani Bintang, jurusan Pendidikan Agama Islam, NIM. 14 202 00035. Judul penelitian "*Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak*

---

<sup>44</sup>Racmad Djatnika, *System Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1006), hlm.185.

<sup>45</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 254.

*Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”, Mahasiswa Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Tahun 2019. Penelitiannya membahas tentang gambaran krisis akhlak remaja dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak mengormati orang tua, benci jika dinasehati, minum-minuman keras, berjudi, berbohong, dan mencuri, mengonsumsi obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. kemudian usaha yang dilakukan orang tua di desa ini adalah dengan meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak, meningkatkan perhatian terhadap anak. Namun usaha yang dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pemerintah desa belum dilakukan. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanggulangan penurunan akhlak remaja dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini, peneliti meneliti usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menggulangi degradasi akhlak sedangkan penelitian Yusriani Bintang meneliti usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dan orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wahidah Nasution, jurusan Pendidikan Agama Islam, NIM. 12 310 0197. Judul penelitian *Degradasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia 6-11 Tahun di Desa Bangun Raya Kecamatan Barumon Padang Lawas*. Mahasiswa Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Penelitian ini berbentuk skripsi, Tahun

2016. Penelitian ini membahas tentang gambaran krisis akhlak anak usia 6-11 tahun, seperti menghormati orang tua, sopan santun anak, dan anak-anak lebih sering menghabiskan waktu menonton dan main game dibandingkan dengan belajar menggaji dan sholat. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemerosotan akhlak dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini, peneliti meneliti kemerosotaan akhlak pada remaja sedangkan pada penelitian yang dilakukan Risky Wahida Nasution adalah kemerosotaan akhlak pada anak usia 6-11 tahun.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batanggadis, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal. Desa Batanggadis merupakan desa paling ujung dan desa terakhir di Kecamatan Panyabungan Barat.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan kepada berbagai pertimbangan yang disebabkan, karena banyak anggota masyarakat yang mengalami degradasi atau kemerosotan akhlak terutamanya remaja. Alasan lainnya bahwa peneliti bertempat tinggal di Desa Batanggadis dan tentunya lebih mengetahui situasi dan kondisi masyarakat. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>1</sup> Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Metode penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi dan selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Terkait dengan penelitian ini maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat sebanyak 10 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Alim Ulama, Tokoh Adat, dan orang-orang yang bisa memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti seperti remaja, dan orang tua yang bertempat tinggal di Desa Batanggadis, Kecamatan Penyabungan Barat.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian<sup>3</sup>. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah tokoh masyarakat di Desa Batanggadis, Kecamatan Panyabungan

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

<sup>3</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

Barat. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di desa Batanggadis, yang terdiri dari kepala desa, 6 orang tokoh agama dan 3 orang tokoh adat. Alasan peneliti menjadikan tokoh masyarakat sebagai sumber data primer karena tokoh masyarakat merupakan informan serta objek pertama yang akan diteliti.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>4</sup> Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 7 orang dan remaja sebanyak 10 orang yang bertempat tinggal di Desa Batanggadis, Kecamatan Panyabungan Barat.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti.<sup>5</sup> Observasi terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipansi adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan peneliti sendiri dalam kegiatan sehari-hari individu

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004), hlm. 91.

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian dan akan memperoleh data relative lebih akurat dan lebih banyak.

- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.<sup>6</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena penelitian ini di luar subjek penelitian atau peneliti hanya mengamati, tidak ikut terlibat dalam peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula.<sup>7</sup> Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.310.

<sup>7</sup>Hadiri Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

mengumpulkan datanya peneliti hanya mengambil berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak di butuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.<sup>9</sup>

Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

### **a. Reduksi data**

Reduksi data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok

---

<sup>8</sup>Rosadi Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 32.

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 256.

dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Kategori

- 1) Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama “ label”.

c. Sintesisasi

- 1) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- 2) Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

d. Menyusun “ hipotesis kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal masih terkait dengan data).

Dalam analisis data, kita harus memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus di ingat bahwa dalam analisis kita bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis. Untuk itu perlu kiranya dimanfaatkan penyajian grafis sebagai alat yang ampuh dalam menganalisis konsep dan kaitan-kaitannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 288-290.

## **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 9.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Batanggadis**

Desa Batanggadis terletak dibagian barat Kabupaten Mandailing Natal. Perjalanan dari Panyabungan ke Desa Batanggadis menempuh waktu lebih kurang dua jam. Desa Batanggadis berada sejauh 6 kilometer dari Panyabungan, dan Desa Batanggadis berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sirambas
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Huta Bargot
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Barbaran
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Longat

Luas wilayah Desa Batanggadis 250 x 500 meter. Iklim Desa Batanggadis, sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan lahan pertanian yang ada di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

##### **2. Jumlah Penduduk Desa Batanggadis**

Menurut data terakhir di Desa Batanggadis diketahui bahwa jumlah penduduk 280 jiwa, berdasarkan dari 75 Kepala Keluarga. Anggota masyarakat berasal dari berbagai suku, yang terdiri dari suku jawa sebanyak 5 orang (1,8%) dan suku batak sebanyak 275 orang (98,2%).

Tabel 1  
Jumlah Penduduk Desa Batanggadis  
Kecamatan Panyabungan Barat

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	108 orang	38,6 %
2	Perempuan	172 orang	61,4 %
Jumlah		280 orang	100 %

Sumber: profil Desa Batanggadis tahun 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk masyarakat Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin, 108 orang laki-laki, dan 172 orang perempuan. Dengan demikian penduduk Desa Batanggadis jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

### 3. Keadaan Penganut Agama

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal 100% beragama Islam. Dalam desa terdapat dua masjid dan satu mushalla, maka dengan sarana peibadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat di Desa Batanggadis.

#### 4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Batanggadis Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun wilayah Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, didominasi oleh kebun dan sawah. Sebagian warga penduduk Desa Batanggadis adalah berprofesi sebagai petani. Ada juga yang berprofesi menjadi pedagang, wiraswasta, petani dan pegawai negeri sipil (PNS), hanya sebahagian kecil yang berprofesi sebagai pegawai negeri.

Tabel 2

Keadaan penduduk Desa Batanggadis Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	107 Orang	38.2%
2	PNS	12 Orang	4.3%
3	Wiraswasta	21 Orang	7.5%
4	Tidak bekerja	140 Orang	50%
Jumlah		280 Orang	100%

Sumber: Administrasi Desa Batanggadis, 2019.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa mata pencaharian penduduk Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat adalah petani, wiraswasta, PNS (Pengawai Negri Sipil). Menurut jumlah data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat adalah petani.

#### 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari pendidikan di Desa Batanggadis, mayoritas warganya adalah lulusan SMP/ sederajat. Menurut data Desa tahun 2019 tingkat pendidikan di Desa Batanggadis adalah sebagai berikut:

Tabel 3

## Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Batanggadis

## Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	50 Orang	17.9%
2	SD	64 orang	22.9%
3	SMP/ sederajat	83 orang	29.6%
4	SMA/ sederajat	73 orang	26%
5	Perguruan tinggi	10 orang	3.6%
Jumlah		280 orang	100 %

Sumber: Data Administrasi Desa Batanggadis, 2019.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Batanggadis 17,9 % tidak sekolah, SD 22,9%, SMP/ Sederajat 29.6%, SMA/ sederajat 26%, perguruan tinggi 3.6%. Berdasarkan data desa tahun 2019 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat paling banyak memiliki pendidikan sekolah menengah.

## B. Temuan Khusus

### 1. Bentuk-Bentuk Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat

Bentuk-bentuk degradasi atau kemerosotan akhlak remaja merupakan perilaku remaja yang menyimpang dari syariat Islam dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Bentuk-bentuk degradasi akhlak remaja antara lain, mencuri, berjudi, minum-minuman keras, sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Amzah, tokoh agama di Desa Batanggadis diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya akhlak remaja saat ini sudah menurun, seperti yang terlihat di desa ini. Sikap dan perilaku anak remaja sering meresahkan warga. Perilaku remaja sering melanggar syari'at Islam dan norma, perbuatan tersebut antara lain minum-minuman keras, mencuri, melawan kepada orang tua, dan remaja perempuan yang tidak memakai jilbab.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Ali Amzah Nasution dapat diketahui bahwa akhlak remaja di Desa Batanggadis semakin mengalami kemerosotan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang sering melanggar syari'at Islam dan norma yang berlaku. Remaja juga sering meresahkan masyarakat. Bentuk-bentuk degradasi akhlak ini antara lain: minum-minuman keras, mencuri, melawan terhadap orang tua dan remaja perempuan tidak menutup aurat.

Untuk mengetahui bentuk bentuk dari kemerosotan atau akhlak ini dapat diketahui dari penjelasan di bawah ini.

a. Mencuri

---

<sup>1</sup>Ali Amzah, Tokoh Agama Di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 04 Juli 2019.

Perilaku remaja di Desa Batanggadis ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku mereka yang membuat orang tua gelisah dan meresahkan masyarakat. Banyak anak remaja yang mencuri hasil pertanian masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muallim, tokoh adat di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Anak remaja di Desa ini memang sebagian mau mencuri. Saya katakan begitu karena masyarakat sering menangkap anak remaja mencuri di kebun orang lain, biasanya mereka mencuri coklat dan kelapa masyarakat, yang menyebabkan mereka mencuri karena tidak ada uang jajan untuk membeli rokok, dan mereka malas bekerja. Mereka lebih memilih untuk mencuri dibandingkan membantu orang tua kekebun.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebagian anak remaja di Desa Batanggadis suka mencuri. Masyarakat sering mendapat remaja yang mencuri hasil pertanian warga. Alasan remaja mencuri karena malas bekerja, sedangkan kebutuhan mereka banyak. Padahal orang tua remaja yang mencuri memiliki kebun, akan tetapi mereka lebih memilih mencuri hasil pertanian orang lain dari pada membantu orang tua di kebun mereka sendiri. Hal tersebut juga dibenarkan oleh remaja Muhammad Padli, ia mengatakan bahwa:

Sebagian anak remaja di desa ini suka mencuri. Hal ini juga pernah saya lakukan. Pada saat mencuri biasanya kami bekerjasama dengan remaja kampung sebelah. Saya biasanya mencuri karena tidak memiliki pekerjaan, maka uang untuk jajan tidak ada, dan terkadang saya ingin pergi main-main dan membeli hp tapi tidak punya uang.<sup>3</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak remaja di Desa Batanggadis suka mencuri. Mereka biasanya melakukan perilaku mencuri

---

<sup>2</sup>Bapak Muallim, Tokoh Adat di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 04 Juli 2019.

<sup>3</sup>Muhammad Padli, Remaja di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 05 juli 2019.

bekerjasama dengan remaja dari desa tetangga. Alasan remaja mencuri karena tidak ada pekerjaan yang menghasilkan uang, tetapi kebutuhan dan keinginan mereka banyak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Batanggadis, peneliti melihat, bahwa remaja di Desa Batanggadis sering kedapatan mencuri hasil pertanian masyarakat. Penyebab remaja mencuri karena tidak memiliki pekerjaan namun kebutuhan dan yang mereka inginkan banyak. Orang tua remaja yang mencuri memiliki kebun, namun mereka lebih memilih mencuri hasil pertanian masyarakat dari pada membantu orang tua di kebun.<sup>4</sup>

b. Minum-minuman keras

Minum-minuman keras sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad yang disebut dengan khomar. Minum-minuman keras dilarang agama dan negara, namun remaja masih banyak yang melakukannya. Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Wahab, remaja di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Minum-minuman keras berjenis tuak sering dilakukan remaja di desa ini. Biasanya mereka meminum tuak di pondok-pondok sawah (tempat peristirahatan petani), warung di dekat sungai Aek Godang. Minum tuak juga sering mereka lakukan di keramaian, misalnya saja pada saat ada acara kibot pesta pada malam hari di desa.<sup>5</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa meminum-minuman keras yang berjenis tuak sering dilakukan remaja Desa Batanggadis. Mereka sering minum-minuman keras di sawah dan warung dekat sungai

---

<sup>4</sup>Ovservasi, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, tanggal 07 Juli 2019.

<sup>5</sup> Abdul Wahab, remaja di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 08 Juli 2019.

Batanggadis. Bukan hanya di tempat sepi, mereka juga sudah berani minum-minuman keras di tempat yang ramai, misalnya di acara pesta.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Darman Nasution, tokoh adat di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Remaja sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti minum-minuman keras. Pada saat hari sudah sore saya sering melihat remaja berkumpul-kumpul dan duduk-duduk di tempat bekas warung yang sudah tidak dipakai lagi di dekat kebun saya. Mereka biasanya membawa tuak untuk diminum bersama-sama.<sup>6</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak remaja di Desa Batanggadis, masih sering mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Salah satunya dari perbuatan tersebut minum-minuman keras. Masyarakat sering melihat remaja berkumpul-kumpul di tempat bekas warung, mereka sering membawa tuak untuk diminum bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Batanggadis, peneliti melihat, bahwa akhlak remaja di Desa Batanggadis semakin mengalami kemerosotan. Remaja sering melanggar perbuatan yang dilarang agama, salah satunya dengan minum-minuman keras, seperti tuak, mereka sering terlihat minum-minuman keras di tempat-tempat yang sepi, seperti di warung yang dipinggir sungai Batanggadis, di warung pinggir sungai aek godang, di sawah, dan ditempat ramai seperti di acara pesta.<sup>7</sup>

### c. Cara Berbicara

Berbicara merupakan sebuah karunia yang luar biasa yang diberikan Allah SWT. Adab berbicara yang diatur dalam ajaran Islam adalah dengan

---

<sup>6</sup>Darman Nasution, tokoh adat di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 09 Juli 2019.

<sup>7</sup>*Observasi*, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 10 Juli 2019.

berbicara hanya hal yang bermanfaat, menghindari perkataan kasar, keras, tidak mengucapkan ucapan yang menyakitkan perasaan, tidak mencari-cari kesalahan berbicara orang lain, menghindari perkataan jorok (keji), dan menghindari perbuatan menggunjing (gibah/mengadu domba).

Remaja di Desa Batanggadis sekarang semakin sembarangan dalam berbicara. Adab berbicara remaja semakin merosot, tidak sesuai lagi dengan syariat Islam. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Hadi, tokoh agama di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Cara berbicara remaja di desa ini semakin hari semakin jelek. Kebanyakan anak remaja ketika berbicara tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti berkata kotor, kasar dan keras kepada orang tua. Mereka juga mengatakan hal yang tidak baik didengar telinga, seperti kata anjing, babi. Bahkan ada juga yang berkata perkataan yang tidak boleh diucapkan.<sup>8</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa akhlak berbicara remaja di Desa Batanggadis semakin mengalami kemerosotan. Remaja sering berbicara kasar terhadap orang tua seperti mengatakan nama-nama binatang ketika orang tua memarahi atau menasehati mereka. Dan juga sering berbicara kuat bahkan membentak orang tua mereka jika mereka di suruh untuk mengerjakan sesuatu.

Wawancara dengan remaja Parlagutan, salah satu remaja Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Cara berbicara remaja di Desa ini memang bermacam-macam. Karena menurut saya berbicara itu tidak dibayar, jadi apapun yang saya katakan itu bukan urusan orang lain. Oleh karena itu, jika saya berkata

---

<sup>8</sup>Abdul Hadi, tokoh agama di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 11 Juli 2019.

perkataan yang kotor semuanya itu tidak akan menjadi masalah, lagian ini mulut saya jadi itu hak saya.<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa akhlak berbicara remaja di Desa Batanggadis semakin mengalami kemerosotan. Remaja tidak menyadari bahwa perkataan yang mereka ucapkan tidak baik, Padahal dalam Islam sudah di jelaskan bahwa dalam berbicara harus memiliki adab, oleh sebab itu perlu perhatian dan mempraktikkan adab berbicara yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Darwin, tokoh adat di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Etika berbicara remaja di Desa Batanggadis memang mengalami kemerosotan. Akan tetapi masih ada anak remaja yang berbicara dengan baik dan menghargai orangtua. Sebagian besar remaja berbicara sesuka hatinya, seperti mengatakan yang tidak enak di dengar telinga, misalnya: anjing, babi bahkan ada juga yang mengatakan yang tidak boleh dikatakan.<sup>10</sup>

Hasil ovservasi peneliti di Desa Batanggadis, peneliti melihat bahwa etika berbicara remaja semakin menurun. Remaja sering berkata perkataan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Mereka juga sering berbicara kata kasar seperti mengatakan nama-nama binatang ketika mereka lagi marah. Mereka juga berkata keras kepada orang tua mereka sendiri. Hal ini terjadi ketika orang tua meminta anaknya untuk mengerjakan sesuatu.<sup>11</sup>

#### d. Pergaulan remaja

---

<sup>9</sup>Parlagutan, Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 11 Juli 2019.

<sup>10</sup> Darwin, tokoh adat di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juli 2019.

<sup>11</sup>*Observasi*, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 13 Juli 2019

Pergaulan sebagian remaja di Desa Batanggadis terlalu bebas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Saleh, orang tua dari salah satu remaja di Desa Batanggadis. Dalam wawancara ia mengatakan bahwa:

Banyak remaja zaman sekarang yang tidak dapat diatur lagi. Mereka lebih suka kebebasan tanpa aturan dari kami orang tua ini. Mereka sering keluar malam bahkan, remaja perempuan sudah menjadi hal biasa lewat di depan keluarga berboncengan dengan pacarnya. Begitu juga remaja yang laki-laki, mereka sering berpergian dengan pacarnya.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pergaulan remaja di Desa Batanggadis mengalami kemerosotan. Mereka sering melanggar aturan agama dan mereka tidak mementingkan nasehat-nasehat dari orang tua. Remaja di Desa Batanggadis beranggapan bahwa perpacaran itu merupakan hal yang biasa. Padahal berpacaran merupakan perilaku yang haram dalam syariat Islam.

Wawancara dengan Sahminan salah satu remaja di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Pergaulan remaja di desa ini biasa-biasa saja. Kami remaja disini baik laki-laki maupun perempuan sama-sama suka keluyuran tengah malam berboncengan dengan pacar dan pergi main-main dengan pacar. Hal ini merupakan hal yang biasa buat kami. Justru kalau kami tidak seperti itu nanti kami di bilang orang kampung dan ketinggalan zaman.<sup>13</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja di Desa Batanggadis, masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang maksimal, Apabila perilaku remaja ini tidak di cegah, maka akhlak remaja semakin hari semakin merosot dan akhlak remaja kedepannya akan semakin parah

---

<sup>12</sup> Saleh, Orang Tua Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 14 Juli 2019.

<sup>13</sup> Sahminan, Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 16 Juli 2019.

lagi. Jadi akan lebih sulit untuk membina mereka kearah jalan yang lebih baik yang sesuai dengan syariat Islam.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, remaja perempuan sering memakai pakaian terbuka serta tidak memakai jilbab. Hal ini merupakan yang biasa terlihat dikalangan remaja, begitu juga bersentuhan dengan lawan jenis dan berduaan dengan yang bukan mukhrimnya yang menyebabkan terjadinya maksiat. Bahkan ada beberapa dari remaja putus sekolah dikarenakan pergaulannya terlalu dibebaskan dan tidak bisa mengontrol dirinya sendiri.<sup>14</sup>

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batangadis Kecamatan Panyabungan Barat**

Untuk mengetahui keadaan remaja yang mengalami degradasi akhlak di desa Batangadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat diantaranya: para orangtua, remaja, dan tokoh masyarakat. Adapun faktor penyebab degradasi akhlak di Desa Batangadis terdapat dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu).

### **a. Faktor Internal (dalam diri remaja)**

Faktor internal adalah faktor yang dasarnya dari dalam diri seseorang ataupun dari individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat dalam diri seseorang. Pada dasarnya manusia itu dilahirkan

---

<sup>14</sup>*Observasi*, Desa Batangadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 17 Juli 2019

dalam keadaan baik. Begitu juga halnya remaja yang pada umumnya juga baik, akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang mereka tidak sanggup mengatasinya. Hal ini yang menyebabkan terjadi ketidak sesuaian atau penurunan akhlak .

Penyebab penurunan akhlak ini karena tidak adanya dorongan, minat, motivasi maupun kemauan yang timbul dalam diri remaja untuk berkembang kearah yang lebih baik. Suatu perbuatan itu dimulai dengan adanya ketidakseimbangan dalam diri individu. Untuk itu remaja sangat memerlukan motivasi dalam dirinya, yang mana dalam motivasi itu berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Serta juga sebagai pendorong tingkah laku yang menuntun seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Kesadaran agama juga merupakan bagian yang hadir dalam pemikiran dan dapat diuji melalui intropeksi. Seharusnya segala sesuatu yang diketahui tentang yang baik mestinya memiliki kesadaran untuk mengamalkannya terutama ibadah supaya berguna dan tidak hilang begitu saja ilmu yang telah dipelajari.

Wawancara dengan Bapak Ali Porkas, tokoh agama di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Kemerosotan akhlak remaja disebabkan karena kurangnya pendidikan agama, kondisi kejiwaan remaja itu sendiri dan pemikirannya yang sudah jauh dari agama. Mereka mengetahui bahwa yang dilakukan itu salah, akan tetapi karena kurangnya ilmu agama mereka tetap melakukannya walaupun mereka tahu itu dilarang.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ali Porkas, Tokoh Agama di Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 18 Juli 2019.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, akhlak remaja mengalami kemerosotan dikarenakan kurangnya pendidikan agama, kesadaran beragama dalam jiwa dan pemikirannya yang sudah jauh dari agama. Sebenarnya mereka tahu bahwa yang dilakukan itu salah, tetapi karena kurangnya keagamaan dalam jiwanya mereka tetap melakukannya.

Wawancara dengan Bapak Ali Amzah, tokoh agama, ia mengatakan bahwa:

Faktor penyebab terjadinya kemerosotan akhlak remaja disebabkan, kurangnya pemahaman agama dikalangan remaja itu sendiri. Sehingga ia tidak mengetahui mana yang baik dan benar untuk dilakukan. Hal inilah yang menyebabkan para remaja tidak malu melakukan penyimpangan walaupun di depan orang banyak, padahal perbuatannya sangat dilarang oleh agama.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Bapak Ibrahim, salah satu tokoh Adat di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Remaja di Desa Batanggadis sebagian ada yang alumni pesantren. Jadi mereka sebagian mengetahui tentang akhlak yang baik itu. Namun mereka kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan atau mengamalkan akhlak baik yang mereka ketahui.<sup>17</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Mutiah salah satu remaja di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Remaja di desa ini banyak yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke sekolah agama. Padahal orang tuanya mampu menyekolahkan mereka, namun mereka tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah agama, terutama saya sendiri. Mungkin kalau saya sekolah di pesantren kemungkinan besar saya akan menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi sekarang saya sudah merasa nyaman tidak memakai jilbab. Jadi walaupun saya tahu pakaian saya tidak sesuai dengan syariat Islam tapi saya merasa lebih nyaman dengan pakaian begini.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Ali Amzah, Tokoh Agama Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Juli 2019.

<sup>17</sup>Ibrahim, Tokoh Adat Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Juli 2019.

<sup>18</sup>Mutiah, Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Juli 2019.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, remaja di Desa Batanggadis banyak yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke sekolah agama. Oleh karena itu remaja kurang memiliki pendidikan agama, dan tidak mengetahui tentang aturan-aturan dalam syariat Islam. seperti remaja perempuan, mereka sering tidak memakai jilbab karena kurang mengetahui hukum syariat Islam.

Hasil observasi peneliti di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat pada tanggal 21 juli 2019, faktor penyebab degradasi akhlak remaja berasal dalam diri individu itu sendiri. Remaja kurang motivasi dalam melanjutkan pendidikan sekolah agama, sehingga jiwa keagamaannya kurang. Remaja juga tidak memiliki keinginan dalam dirinya untuk berubah ke yang lebih baik lagi.<sup>19</sup>

b. Faktor Ekternal (luar diri remaja)

1) Pengaruh teman sepergaulan

Remaja yang memiliki teman bergaul yang baik akhlaknya maka ia juga akan baik akhlaknya. Remaja yang bergaul dengan teman yang sudah buruk akhlaknya, maka akan terpengaruh. Banyak remaja yang memiki akhlak baik namun karena teman sepergaulannya, akhlaknya menjadi rusak.

Berdasarkan wawancara dengan Idam, salah satu remaja di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>19</sup>*Observasi*, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 21 Juli 2019.

Sebelumnya saya tidak pernah mencuri. Namun karena ajakan teman dari kampung sebelah. Pada saat itu saya juga memerlukan uang, jadi saya mau melakukannya. Dan sekarang sudah menjadi kebiasaan. Apabila tidak mempunyai uang. Saya dan kawan-kawan akan mencuri kelapa yang di dekat Aek Godang, karena saya merasa mencuri adalah cara yang paling cepat mendapatkan uang.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa akhlak remaja mengalami kemerosotan karena pengaruh dari teman se pergaulan dan kondisi ekonomi. Hal ini juga terjadi karena kurangnya ilmu agama dalam jiwanya yang membentengi remaja tersebut untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang syariat Islam.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sofiah salah satu remaja di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa

Sebenarnya mulai SMP saya sudah memakai jilbab. Namun setelah SMA saya sering pergi main dengan teman sekelas dan mereka tidak memakai jilbab. Jadi karena hanya saya yang memakai jilbab saya kurang percaya diri dan mereka sering menyuruh saya untuk tidak memakai jilbab. Ketika saya tidak memakai jilbab, mereka langsung bilang kalau saya cantik. Akhirnya saya juga merasa saya lebih cantik dan percaya diri ketika tidak memakai jilbab. Oleh karena itu saya sekarang jarang memakai jilbab”.<sup>21</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Melati. Salah satu orang tua remaja, ia mengatakan bahwa:

Dulu anak saya tidak pernah berkata kotor. Namun, setelah dia saya beri kebebasan bergaul dengan teman-temannya, dia jadi lebih sering berkata kasar. Bahkan ketika saya memarahinya dia juga membentak saya. Lebih parah lagi dia pernah mengatakan kata bodat kepada saya”.<sup>22</sup>

Wawancara dengan Yusrijal salah satu remaja di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>20</sup>Idam, Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Juli 2019.

<sup>21</sup>Sofiah, Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Juli 2019.

<sup>22</sup>Melati, Orang Tua Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Juli 2019.

Dulu saya tidak suka dengan yang namanya minuman tuak. Walaupun teman-teman yang sering nongkrong dan kumpul-kumpul dengan saya suka minum tuak. Namun saya tidak pernah ikut-ikutan. Mereka sering menawarkan kepada saya namun saya selalu menolak. Tapi lama-kelamaan saya merasa penasaran dengan rasanya, setelah mencoba ternyata itu enak. Dan sekarang saya sudah biasa meminum tuak ini, apalagi kalau saya ada masalah.<sup>23</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyebab remaja melakukan perilaku yang dilarang syariat Islam, salah satunya adalah faktor dari teman sepergaulan. Jika mereka berteman dengan orang-orang yang suka minum minuman keras maka lama-kelamaan remaja tersebut juga akan ikut-ikutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Batanggadis pada tanggal 24 Juli 2019 terkait dalam faktor penyebab degradasi akhlak remaja salah satunya adalah pengaruh dari teman sepergaulan. Banyak remaja yang ikut-ikutan dengan teman sekelompoknya, seperti halnya berbicara. Jika teman sepergaulannya sering berkata kotor dan kasar maka remaja tersebut akan terbiasa mendengar hal tersebut, dan secara tidak sengaja akan ikut-ikutan mengatakannya. Sama halnya dengan memakai jilbab, jika remaja berteman dengan yang tidak memakai jilbab. Maka, lama-kelamaan remaja tersebut juga tidak akan memakai jilbab.<sup>24</sup>

## 2) Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku anak tergantung kepada kepada

---

<sup>23</sup>Yusrijal, Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, pada tanggal 22 Juli 2019.

<sup>24</sup>*Oservasi*, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 24 Juli 2019.

kedua orang tua dalam membentuk perilaku anaknya. Keadaan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Tingkat kemampuan orang tua membimbing dan mengarahkan remaja dalam berakhlak yang baik perlu dikembangkan sebaik-baiknya, karena orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Lukmanul Hakim Nst, kepala desa Batanggadis ia mengatakan bahwa:

Tingkah laku anak tidak jauh berbeda dengan orang tuanya, Menurut kepala desa tersebut keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku anak, orang tua yang selalau membimbing dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti dan mendengarkannya. Jika anaknya berperilaku baik maka kemungkinan akan terlahir anak yang berperilaku baik juga, akan tetapi orang tua terkadang tidak sadar dan selalau melakukan perbuatan buruk dan disertai dengan kelakuan yang tidak baik, dengan demikian anak pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal”.<sup>25</sup>

Kurangnya didikan dari orang tua menjadi salah satu faktor penyebab penurunan akhlak remaja. Banyak orang tua yang marah-marah bahkan memukul apabila anaknya melakukan kesalahan yang melanggar aturan dan melanggar aturan syariat Islam, tetapi orang tua itu sendiri kurang memperhatikan dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga di benarkan Bapak Sari Puddin, tokoh adat di Desa Batanggadis. Dalam wawancara, ia mengatakan bahwa:

Salah satu yang menyebabkan akhlak remaja mengalami kemerosotan di Desa Batanggadis ini adalah karena kurangnya kerja sama antara masyarakat terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja. Orang tua

---

<sup>25</sup>Lukmanul Hakim, Kepala Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 26 Juli 2019.

lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan akhlak anak mereka. Oleh karena itu, orang tua tidak tahu apa saja yang dilakukan atau diperbuat anak remajanya di luar rumah.<sup>26</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Batanggadis pada tanggal 27 Juli 2019 banyak orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya, bahkan tidak jarang orang tua marah-marah apabila anaknya melakukan perbuatan yang tidak baik dan merungikan. Peneliti sering mendengar dan melihat orang tua remaja bertengkar dengan suara yang keras dan kasar di depan anaknya.<sup>27</sup>

### 3) Media komunikasi

Media komunikasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, terutama terhadap pembentukan akhlak. Banyak tontonan di televisi yang ditayangkan memiliki nilai-nilai yang tidak mendidik. Tontonan-tontonan yang tidak baik, seperti, sinetron-sinetron yang isinya hanya flim-flim percintaan anak remaja. Flim yang menampilkan kekerasan, pergaulan bebas, antara laki-laki dan perempuan, dan perempuan yang memakai pakaian minim. Hal inilah yang sering kali ditiru para remaja.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mutiah Matondang, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya akhlak remaja mengalami kemerosotan karena perkembangan media komunikasi. Anak remaja sering tidak mendengarkan orang tuanya di saat mereka lagi menonton tv atau main hp. Bahkan mereka sering menghabiskan waktunya hanya menonton,

---

<sup>26</sup> Sari Puddin, Tokoh Adat Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 26 Juli 2019.

<sup>27</sup> *Observasi*, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 27 Juli

main hp. Hal ini yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan sholat.<sup>28</sup>

Kemerosotan akhlak remaja disebabkan karena perkembangan komunikasi. Remaja sering meniru cara berpakaian artist dari luar negeri yang mereka lihat di internet atau dalam tv. Apalagi artist itu merupakan artis papornya. Mereka meniru semua penampilan dari artist tersebut, dari cara berpakaian, perhiasan yang dipakainya dan model rambut.

Wawancara dengan Ahmad Alawi Batubara, salah satu remaja di Desa Batangadis, ia mengatakan bahwa:

Penyebab terjadinya perubahan akhlak salah satunya karena media komunikasi. Misalnya saja saya sendiri yang memiliki fens penyanyi dari luar negeri. Artis tersebut memakai anting dan tato. Saya pun memakai tato walaupun gambarnya berbeda dengan artis papornya saya dan memakai anting. Bahkan model rambut saya pun sama dengan artis papornya saya. Walaupun orang tua saya melarang tapi saya selalu katakan bahwa ini adalah trend masa kini.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Batangadis pada tanggal 29 Juli 2019 terkait faktor penyebab degradasi akhlak remaja di Desa Batangadis salah satu penyebabnya karena perkembangan dari media komunikasi, remaja sering terlihat menonton televisi dan main hp di warung padahal sudah azan magrib, mereka lupa kewajiban mereka karena media komunikasi tersebut.<sup>30</sup>

### **3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batangadis kecamatan panyabungan barat**

---

<sup>28</sup> Mutiah, Orang tua Remaja Desa Batangadis, *Wawancara*, Pada tanggal 28 Juli 2019.

<sup>29</sup> Ahmad Alawi, Remaja Desa Batangadis, *Wawancara*, Pada tanggal 28 Juli 2019.

<sup>30</sup> *Observasi*, Desa Batangadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 29 Juli

Setelah mengetahui kondisi akhlak remaja dan faktor penyebab kemerosotan akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, maka sekarang harus mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.

Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat dapat peneliti sebutkan sebagai berikut:

a. Pengajian Wirid Yasin

Pengajian wirid yasin merupakan serangkaian kegiatan dengan membaca tahtim, tahlil, dan doa. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Tujuannya agar para remaja mempunyai kegiatan keagamaan. Hal ini biasanya dilakukan sekali seminggu. Selain membaca tahtim, tahlil dan doa kegiatan tersebut terselenggarakan dengan ceramah agama yang dilaksanakan setiap bulan. Penceramah yang mengisi acara tersebut adalah tokoh agama dari Desa Batanggadis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrial Nasution, tokoh agama di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan untuk memperbaiki akhlak remaja di Desa Batanggadis adalah dengan mengadakan pengajian wirid yasin. Kegiatan ini diselenggarakan oleh para remaja, di Desa Batanggadis atas pembinaan yang disarankan oleh tokoh masyarakat. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk dapat membentuk karakter remaja, dan memiliki kegiatan yang positif sehingga tidak mengerjakan kegiatan-kegiatan yang tidak berguna setiap malam. Selesai berdo'a, saya

memberikan nasehat-nasehat kepada remaja, dalam bidang pendidikan agama. Agar remaja berperilaku baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suardi Batubara, ia mengatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja di Desa Batanggadis ini adalah salah satunya dengan mengadakan pengajian wirid yasin. Dengan adanya pengajian wirid yasin ini, kami berharap akhlak para remaja akan membaik. Apalagi kami memberikan nasehat-nasehat setelah selesai wirid yasin".<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Batanggadis pada tanggal 02 Agustus 2019 terkait dalam upaya yang tokoh masyarakat lakukan dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja di bidang keagamaan adalah dengan mengadakan pengajian wirid yasin. Pengajian wirid yasin dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat isya sampai selesai. Anggota yang menghadiri pengajian wirid yasin tersebut kurang lebih 25 orang. Tokoh masyarakat biasanya akan memberikan nasehat-nasehat di setiap selesai pembacaan do'a yang bertujuan supaya akhlak remaja di Desa Batanggadis jadi lebih baik lagi.<sup>33</sup>

#### b. Menyediakan Lapangan Olahraga

Kegiatan yang sehat dapat membawa seseorang ke sisi yang positif dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak berguna. Berolahraga bisa membuat hidup lebih bermakna dan mendapatkan kesehatan yang bagus untuk kelangsungan hidup ke depan.

---

<sup>31</sup>Syahrial, Tokoh Agama Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>32</sup> Suardi, Tokoh Agama Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>33</sup>*Observasi*, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 02 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Lukmanul Hakim Nasution, Kepala Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Saya menyediakan lapangan olahraga yang bisa digunakan untuk bermain sepak bola, voli dan badminton. Ini diperuntukkan bagi masyarakat Desa Batanggadis khususnya untuk para remaja. Supaya mereka memiliki aktifitas yang positif, dan disibukkan dengan hobi mereka. Terkadang saya juga memberikan dana kepada ketua NNB supaya membuat pertandingan olahraga antara desa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka dalam melakukan hal-hal yang positif dan menyibukkan mereka dengan aktifitas-aktifitas yang positif<sup>34</sup>.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Yakup, orang tua dari salah satu remaja di Desa Batanggadis, ia mengatakan bahwa:

Upaya yang tokoh masyarakat lakukan dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja salah satunya dengan menyediakan lapangan olahraga. Dengan adanya lapangan olahraga di Desa Batanggadis, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bermain voli dan badminton. Bukan hanya itu remaja juga jadi memiliki usaha dengan membuka warung di samping lapangan. karena bukan hanya remaja yang ada di Desa Batanggadis saja yang datang tetapi dari kampung lain juga berdatangan<sup>35</sup>.

Wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Hanafi, salah satu remaja di Desa Batanggadis ia mengatakan bahwa: “Dengan adanya lapangan yang di sediakan kepala desa saya lebih banyak memiliki kegiatan yang positif, sebelumnya kami meghabiskan waktu duduk-duduk di warung, merokok dan main game tapi sekarang dengan adanya lapangan olahraga kami lebih suka main voli di lapangan<sup>36</sup>”.

---

<sup>34</sup> Lukmanul Hakim, Kepala Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 03 Agustus 2019.

<sup>35</sup> Muhammad Yakup, Orang Tua Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 03 Agustus 2019.

<sup>36</sup> Muhammad Hanafi, Remaja Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 03 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Batanggadis pada tanggal 05 Agustus 2019 terkait dalam upaya yang tokoh masyarakat lakukan dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja salah satunya adalah dengan menyediakan lapangan olahraga bagi para remaja, dengan adanya lapangan olahraga remaja memiliki kegiatan yang positif, pada saat selesai sholat ashar remaja akan terlihat banyak berkumpul dilapangan, untuk melakukan olahraga atau sekedar menonton atau nongrong, dengan begini tokoh masyarakat akan lebih mudah mengawasi aktivitas para ramaja.<sup>37</sup>

c. Nasihat Dan Uswatul Hasanah

Nasihat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi dan serta akibatnya, sedangkan uswatul hasanah adalah menjadi teladan yang baik dalam pengalaman agama. Upaya yang tokoh masyarakat lakukan dalam mengatasi kemerosotan akhlak yang terjadi pada remaja adalah dengan cara menasehati dan menjadi contoh yang baik bagi para remaja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Yunus mengatakan ia bahwa: “Saya sering menasehati remaja yang selalu berkata kasar dan kotor. Dengan cara memberi dia nasehat dengan kata yang lemah lembut. Serta mengatakan kepada mereka bahwa kalimat kotor dan kasar yang di ucapkan tersebut bisa menyakiti orang lain”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Observasi*, Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, Pada tanggal 05 Agustus 2019.

<sup>38</sup> Ahmad Yunus, Tokoh Agama Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2019.

Sama halnya dengan Bapak Suaib tokoh agama di Desa Batanggadis dalam wawancara, ia mengatakan bahwa:

Pada saat saya pergi ke masjid dan melewati lapangan olahraga. Remaja yang sering nongrong diwarung dan di lapangan olahraga, padahal sudah azan magrib saya menesehati dan mengajak mereka untuk melakukan sholat berjamaah ke mesjid. Sebagian mereka merasa malu dan ikut dengan saya tapi sebagian tetap duduk saja dan diam.<sup>39</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ustman, ia mengatakan bahwa:

Cara saya menasehati remaja ke arah yang lebih baik adalah dengan memanggil mereka, menanyakan kenapa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Setelah itu saya memberi nasehat. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka. Setelah menasehati biasanya saya memberikan sedikit ancaman apabila dia mengulagi perbuatan tersebut.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Agustus 2019 terkait dalam upaya yang tokoh masyarakat lakukan dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja. Tokoh masyarakat sering terlihat menasehati para remaja yang menghabiskan waktunya di warung atau bermain-main dilapangan olahraga, tokoh masyarakat juga melakukan pendekatan kepada remaja yang yang berkelakuan tidak baik, seperti mencuri dan minum tuak, setelah melakukan pendekatan mereka memberikan bimbingan terhadap remaja tersebut dan terus mengawasi remaja yang bersangkutan. Jadi tokoh masyarakat sudah memiliki upaya dalam menanggulangi kemerosotan akhlak remaja namun upaya yang

---

<sup>39</sup>Suaib, Tokoh Agama Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>40</sup>Ustman, Tokoh Agama Desa Batanggadis, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Agustus 2019.

tokoh masyarakat lakukan belum membawa pengaruh yang signifikan bagi remaja.<sup>41</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan atau perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Bentuk-bentuk degradasi atau kemerosotan akhlak remaja merupakan perilaku remaja yang menyimpang dari syariat Islam dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Bentuk-bentuk degradasi akhlak remaja yang terjadi di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat antara lain, mencuri, berjudi, minum-minuman keras, sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan orang tua.

Perubahan akhlak remaja di pengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu). Faktor eksternal antara lain faktor keluarga. keluarga yang semestinya memberikan dukungan akan tetapi sebaliknya orang tua juga memiliki akhlak yang tidak baik. Orang tua kurang memperhatikan dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan teman sebaya menjadi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja sebagian besar menghabiskan waktunya bersama teman sebaya mereka. Remaja akan meniru bagaimana sikap, perilaku, cara berbicara, dan berpakaian

---

<sup>41</sup>*Observasi*, Desa Batanggadis, Pada tanggal 30 Agustus 2019.

teman sebaya supaya bisa diterima oleh teman-teman sebaya. Hal inilah yang menyebabkan remaja mengalami penurunan akhlak. Mereka sering mengikuti teman sebaya walaupun itu merugikan diri sendiri dan melanggar norma dan syariat.

Tokoh masyarakat sudah memiliki upaya dalam menanggulangi dan memperbaiki akhlak remaja di Desa Batanggadis kecamatan panyabungan barat, namun upaya yang sudah ada ternyata belum membawa pengaruh yang signifikan terhadap remaja. Karena upaya yang tokoh masyarakat lakukan tidak sejalan dan berbanding terbalik dengan faktor penyebab degradasi akhlak remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis terhadap upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak remaja di Desa Batanggadis saat ini mengalami kemerosotan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya remaja yang melakukan hal yang dilarang Allah SWT, dan seperti: pergaulan bebas, berbicara tidak sesuai dengan syariat Islam, berjudi, mencuri, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas.
2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kemerosotan akhlak remaja adalah ada dua faktor yitu; faktor internal atau dalam diri remaja dan dorongan emosional adalah kurang pemahaman tentang agama, kurang kemauan untuk melanjutkan sekolah agama dan kurang kesadaran remaja itu sendiri. Faktor eksternal atau faktor luar diri remaja adalah pengaruh dari teman sepergaulan remaja, keluarga remaja, media komunikasi, dan faktor ekonomi.
3. Upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak remaja adalah dengan mengadakan pengajian wirid yasin di setiap malam jum'at, menyediakan lapangan olahraga untuk para remaja, nasihat dan uswatul hasanah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan upaya tokoh masyarakat dalam menanggapi degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat, maka disampaikan saran-saran yaitu:

1. Kepada tokoh masyarakat yaitu: kepala desa, alim ulama (tokoh agama), tokoh adat agar lebih bekerja sama dengan orang tua dalam membina akhlak remaja ke arah yang lebih baik.
2. Kepada tokoh masyarakat dan orang tua supaya melaporkan remaja yang menggunakan narkoba kepada pihak yang berwenang untuk direhabilitasi.
3. Kepada orang tua supaya lebih memperhatikan anaknya, menegur anaknya ketika melakukan kesalahan dan menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.
4. Kepada remaja supaya menjauhi larangan Allah SWT, dan selalu mengerjakan perintahnya agar tidak terjerumus kejalan yang tidak di ridhoi Allah SWT.
5. Kepada anak remaja supaya meningkatkan keagamaan baik dari segi keimanan, cara ibadah yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, 2003.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Preblematika Dakwah Islamiyah* Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Al Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Amimuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Ahmad Izzuddin Al-Bayani, *Kafir dan Indikasinya*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: Pena Banda Aceh, 2005.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2015.
- Hamzah Ya'kup, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: Divonegoro, 1993.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hudair Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

- Hadiri Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Terjemahan Abdullah Shonhaji, Semarang: Asy Syifa, 1993.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: universitas Indonesia (UI-Press), 2005.
- Kartini Kartono, *Patilogi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1972.
- M. Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017.
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Murzaki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antara Sesama Manusia Dalam Perfektif Islam* Jurnal Humanika vol. 9 No.1 Maret 2009.
- Mustaqim & Abdul Wahid, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Mustafa al-‘Adawy, *Fiqh Akhlak* Jakarta: Qishi Perss, 2015.
- Racmad Djatnika , *System Ethika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas,
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Salito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sunarto, *Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Syaikh Syihabuddin Umar Suhrawardi, *Awarif Al-Ma’arif*, Bandung, Pustaka Hidayah, 1998.

Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar vol.1 No. 4 Oktober 2015.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahaasa Indonesia Edisi Ke-III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Yunahar Ilyas, *Kulliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **II. DATA PRIBADI**

Nama : Ummu Kalsum Nasution  
NIM : 15 302 00075  
Tempat/ tanggal lahir : Tarutung Julu,08 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 6 dari 8 bersaudara  
Alamat : Batanggas Kecamatan Panyabungan Barat  
Kabupaten Mandailing Natal  
Agama : Islam

### **III. DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Muhammad Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Rosmala  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Batanggas Kecamatan Panyabungan Barat  
Kabupaten Mandailing Natal

### **IV. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 144455 Tarutung Julu  
Tahun 2010-2012 : MTS Negeri Panyabungan  
Tahun 2013-2015 : MAN Negeri panyabungan  
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Bimbingan Konseling  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Motto Hidup : Keberuntungan kata lain dari kerja keras



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 617 /In 14/F 4c/PP.00.9/07/2019  
 Status : Penting  
 Tujuan : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

29 Juli 2019

Kepala Desa Batang Gadis Kecamatan Panyabungan Barat.  
 Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

- Nama : Ummu Kalsum Nasution
- NIM : 1530200075
- Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
- Alamat : Batang Gadis Kecamatan Panyabungan Barat.

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Upaya Mengurangi Masyarakat dalam Menanggulangi Degradasi Akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
 Dr. Ali Sati, M. Ag  
 NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING  
NATAL KECAMATAN PANYABUNGAN  
BARAT DESA BATANGGADIS**

Nomor :  
Hal : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Batanggadis, Agustus 2019  
Kepada  
Yth: Dekan FDIK IAIN  
Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan Nomor: 610/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019 Tanggal 29 Juli 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : UMMU KALSUM NASUTION  
NIM : 15 302 00075  
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI  
Alamat : Batanggadis, Kecamatan Panyabungan Barat

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Degradasi Akhlak Remaja Di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang berjudul: “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggapi Degradasi Akhlak di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun data yang di observasi adalah:

1. Kondisi masyarakat yang mengalami degradasi akhlak di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.
2. Upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi degradasi akhlak di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.
3. Faktor penyebab terjadinya degradasi akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggapi Degradasi Akhlak di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat”, peneliti mengadakan wawancara terhadap tokoh masyarakat dan remaja untuk mendapatkan informasi guna melengkapi observasi di lapangan, adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini adalah:

A. Wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.

1. Bagaimana pendapat bapak tentang keadaan akhlak remaja saat ini?
2. Sepengetahuan bapak apakah faktor penyebab penurunan akhlak remaja saat ini?
3. Bagaiman pendapat bapak terhadap akhlak anak zaman dulu dan sekarang dalam hal menghargai orang tua?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang adab berbicara remaja zaman sekarang?
5. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan bapak dalam memperbaiki akhlak remaja?
6. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi kemerosotan akhlak?
7. Bagaiman cara bapak dalam menasehati remaja kearah yang lebih baik?

B. Wawancara dengan orang tua di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keadaan akhlak remaja saat ini?
2. Sepengetahuan bapak/ibu apakah faktor penyebab penurunan akhlak remaja saat ini?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap akhlak anak zaman dulu dan sekarang dalam hal menghargai orang tua?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adab berbicara remaja zaman sekarang?
5. Apakah yang dilakukan bapak/ibu dalam memperbaiki akhlak remaja?
6. Apa saja upaya yang tokoh masyarakat lakukan dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja ?
7. Apakah tokoh masyarakat memiliki peran dalam hal menasehati remaja kearah yang lebih baik?

C. Wawancara dengan remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat.

1. Menurut saudara/i apakah akhlak remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat sudah baik?
2. Bagaimana akhlak saudara/i ketika lewat di depan orang yang lebih tua?
3. Apakah saudara/i pernah berbicara kasar terhadap orang tua saudara/i?
4. Menurut saudara/i seperti apakah jenis-jenis kemerosotan akhlak yang terjadi di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat?
5. Apakah saudara/i pernah mendapat nasehat dari tokoh masyarakat?

6. Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada akhlak saudara/i?
7. Apakah saudara/i pernah mendapat teguran dari tokoh masyarakat jika melakukan kesalahan?

## Dokumentasi

### 1. Wawancara dengan tokoh agama



### 2. Wawancara dengan tokoh adat



3. Wawancara dengan remaja Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat



4. Wawancara dengan orang tua remaja



5. Pengajian wirid yasin remaja di Desa Batanggadis Kecamatan Panyabungan Barat

